

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia dalam *United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS)* menunjukkan kontribusi signifikan yang diberikan olehnya dalam konteks diplomasi dan hukum laut internasional. Melalui perannya, Indonesia memiliki peran yang kuat dalam perundingan dan pembentukan UNCLOS, mencerminkan komitmen negara dalam mengatasi isu-isu laut global. Kiprahnya sebagai Menteri Luar Negeri menggarisbawahi peran penting Indonesia dalam mengadvokasi hak-hak maritim dan keberlanjutan laut di forum internasional. Mochtar Kusumaatmadja telah mewakili Indonesia dengan cermat dan efektif dalam menyuarakan posisi negara terkait isu hukum laut, membuktikan pentingnya peran diplomasi untuk melindungi kepentingan nasional di panggung global.

Usaha-usaha Mochtar Kusumaatmadja dalam melakukan diplomasi budaya Indonesia Maritim dirancang dengan matang dan terlaksana secara baik selama rentang waktu 1983 hingga 1991. Ditinjau dari masa jabatan beliau sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia yang kedua, ternyata meski beliau telah tidak menjabat namun masih tetap memiliki pengaruh dalam diplomasi budaya maritim Indonesia dengan mengkoordinir pameran KIAS pada tahun 1990-1991. Mochtar Kusumaatmadja menargetkan negara Amerika Serikat sebagai tempat terselenggaranya pameran KIAS karena negara tersebut merupakan negara yang memiliki pengaruh dalam percaturan internasional. Dengan kata lain, perencanaan yang dilakukan oleh beliau juga berfokus kepada efisiensi penyebaran pengaruh negara yang memiliki pemenuhan syarat atas ketercapaiannya kebijakan diplomasi budaya maritim Indonesia.

Aprizal Rama Hendrayanto, 2024
KIPRAH MOCHTAR KUSUMAATMADJA SEBAGAI MENTERI LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1978-1988

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

diplomasi budaya maritim Indonesia memiliki dampak dari beberapa aspek. Aspek pertama ialah dalam hal membangun citra positif Indonesia di khalayak internasional. Dengan memperkenalkan budaya maritim Indonesia khalayak internasional mendapatkan pandangan terhadap positifnya budaya yang dimiliki Indonesia meski beranekaragam namun tetap memiliki kesatuan. Selain itu dengan adanya pengenalan lebih jauh soal budaya Indonesia itu berarti memengaruhi pula pada pemahaman khalayak internasional akan karakter negara Indonesia yang bentuk geografinya kepulauan karena demikian itulah muncul pemahaman dari khalayak internasional bahwa negara dengan bentuk kepulauan bukan semata-mata terpisah-pisah namun segala aspek perairan dan daratan merupakan alat pemersatu bangsa.

Diplomasi budaya Indonesia juga berdampak pada sektor pariwisata. Indonesia mengalami peningkatan kunjungan wisata asing sebanyak 14% per tahun dengan jumlah 1,3 juta orang asing. Dengan ini, pendapatan negara dari devisa juga meningkat. Selain itu, para penggiat seni dan juga kesenian di Indonesia yang semakin banyak dikenal khalayak internasional akan memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapat panggung di luar negeri sebagai dampak dari promosi budaya yang termuat dalam diplomasi budaya maritim Indonesia yang dilakukan oleh Mochtar Kusumaatmadja. Selain dari penggiat seni, kunjungan wisatawan asing ke Indonesia juga semakin banyak membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal di kawasan pariwisata dan membuka lebih banyak lagi kawasan-kawasan pariwisata di Indonesia.

Mochtar Kusumaatmadja dalam penyelesaian konflik Timor Timur menunjukkan bahwa sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, beliau berusaha dengan berbagai cara untuk mempertahankan wilayah tersebut serta menjaga stabilitas negara. Dalam menghadapi penentangan internasional terhadap pencaplokan Timor Timur, Mochtar Kusumaatmadja melakukan berbagai langkah diplomatis. Upaya tersebut melibatkan pembentukan European Parliament Indonesia Friendship Association (EPIFA) dan Portugal-Indonesia Friendship Association (PIFA), kunjungan kenegaraan ke wilayah Kepulauan Pasifik, serta perundingan langsung dengan Portugis dalam tripartite dialogue.

Meskipun selama masa jabatannya sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia (1978-1988) belum berhasil menemukan solusi atas sengketa Timor Timur, Mochtar Kusumaatmadja berhasil menciptakan stabilisasi dalam dan luar negeri. Dalam forum PBB antara 1976-1982, terdapat sejumlah dukungan dan penolakan terhadap resolusi terkait Timor Timur, mencerminkan upaya diplomasi yang dilakukan oleh Mochtar Kusumaatmadja.

Meskipun konflik Timor Timur akhirnya mendapatkan penyelesaian di bawah kepemimpinan Bachruddin Jusuf Habibie, kesimpulan dari peran Mochtar Kusumaatmadja adalah bahwa upayanya dalam membangun dukungan internasional serta menghadapi tantangan dalam menyelesaikan konflik tersebut memberikan kontribusi dalam menyebarkan perspektif objektif dan menciptakan stabilitas di tingkat nasional maupun internasional.

Mochtar Kusumaatmadja juga berdedikasi tinggi dalam menyelesaikan konflik Vietnam dan Kamboja di mana beliau mengadopsi strategi inovatif, *seperti Cocktail Party*, sebagai pendekatan *informal* untuk merangkul pihak Vietnam. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk ketidaksetujuan awal dari pihak Vietnam dan keraguan dari negara-negara ASEAN, Mochtar Kusumaatmadja berhasil menciptakan momentum perundingan.

Langkah-langkah awalnya, termasuk pertemuan di Hanoi pada 1985 dan perundingan informal di Jakarta, membuka jalan menuju pemahaman antara Indonesia, Vietnam, dan ASEAN terkait konflik Kamboja. Melalui *Jakarta Informal Meeting* dan kesepakatan *Ho Chi Minh City Understanding*, Mochtar Kusumaatmadja memainkan peran penting dalam mencapai kesepakatan penyelesaian konflik.

Meskipun puncak penyelesaian konflik Vietnam dan Kamboja tidak terjadi selama masa jabatan Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri, upaya dan kontribusinya terbukti vital dalam membuka jalan menuju stabilitas di kawasan Asia Tenggara pada era Perang Dingin. Kesimpulan ini menegaskan bahwa Mochtar Kusumaatmadja berhasil menjadi kunci dalam mencapai penyelesaian konflik yang kompleks dan membawa dampak positif bagi hubungan antarnegara di kawasan tersebut.

Aprizal Rama Hendrayanto, 2024

KIPRAH MOCHTAR KUSUMAATMADJA SEBAGAI MENTERI LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1978-1988

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan terkait sejarah Pemerintah Indonesia pada masa Orde Baru dengan lebih menekankan peran Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri pada periode 1978 hingga 1988. Rekomendasi tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau konferensi ilmiah yang melibatkan ahli sejarah, mahasiswa dan kalangan akademis lainnya. Selain itu, agar manfaat praktis dari penelitian ini dapat lebih dirasakan, disarankan untuk mengembangkan modul atau materi pembelajaran yang dapat digunakan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan memperhatikan Kompetensi Dasar 3.6 dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia Tahun 2013 (Revisi 2017). Modul tersebut dapat dirancang untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang peran Mochtar Kusumaatmadja dan diplomasi budaya maritim Indonesia pada masa tersebut, sekaligus menjadi panduan yang berharga dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Penulis juga merekomendasikan pemahaman dalam skripsi digunakan untuk pembelajaran Sejarah Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.